

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sebuah sumber pokok ajaran agama islam yang mana menguak hukum-hukum islam yang mengandung berbagai pengetahuan tentang keutamaan akhlak, akidah dan perbuatan baik yang sejalan dengan ilmu agama. Al-Qur'an juga dapat berarti sebagai kalam Allah yang diturunkan terhadap Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril sehingga barang siapa yang senantiasa membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang nantinya akan mendapat pahala. Al-Qur'an juga dijadikan sebagai pedoman hidup umat islam yang dapat mengarahkannya ke jalan yang lurus.¹

Secara istilah Al-Qur'an mempunyai makna mengumpulkan dan menghimpun huruf-huruf maupun kata demi kata dari satu bagian ke bagian yang lainnya secara urut dan teratur, sehingga dapat disimpulkan bahwasannya Al-Qur'an sendiri merupakan intisari dari semua kitab yang diturunkan Allah bahkan Al-Qur'an juga merupakan intisari dari semua ilmu pengetahuan.²

Setiap siswa pastinya mempunyai potensi agar menjadi pribadi yang baik serta berkarakter, akan tetapi dengan munculnya berbagai faktor negatif dapat menumbuhkan karakter seorang siswa yang menyimpang dari sifat baik yang telah ada dalam diri siswa. Salah satu pihak yang mempunyai peran penting untuk membentuk karakter seorang siswa yaitu lembaga pendidikan yang nantinya juga didukung oleh peran orang tua dan lingkungan sekitar. Namun, disini peneliti memfokuskan pada lembaga pendidikan, sebab fokus dari penelitian ini merujuk dari pihak sekolah dan ruang lingkupnya yang terdapat di lembaga pendidikan itu sendiri.

Lembaga pendidikan sangat berperan penting terhadap pembentukan karakter siswa terlebih anak yang berusia 13-16 tahun, karena usia remaja atau usia SMP adalah usia pencarian identitas yang mana usia tersebut rentan sekali terjerumus dalam lingkungan yang ada di sekitarnya, apalagi lingkungan yang cenderung negatif

¹ Muhammad Akrom Adabi, "Alqur'an dan Rahasia Angka: Kajian Kitab Tafsir Karya Abu Zahra Al-Najdi", *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Quran Dan Al-Hadis* 7, no. 02 (2019): 353, diakses pada 10 November 2022, <https://doi.org/10.24235/diyaafkar.v7i02.5806>.

² Ahmad Asmuni, "Alqur'an dan Filsafat (Alqur'an Inspirator bagi Lahirnya Filsafat)", *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi Al-Quran Dan Al-Hadis* 5, no. 01 (2017): 1, diakses pada 10 November 2022, <https://doi.org/10.24235/diyaafkar.v5i01.4331>.

dan berdominan pergaulan bebas. Selain dikawal melalui pendidikan di sekolah, remaja SMP ini juga perlu adanya bimbingan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama sejak dini, sehingga usia remaja SMP ini dapat menjadi anak yang berkarakter.³ Menurut perkataan Nadiem Anwar Makarim yang merupakan menteri pendidikan Indonesia pada awal periode bapak Joko Widodo dan Ma'ruf Amin, yaitu bahwasannya pendidikan karakter penerus bangsa menjadi prioritas utama, karena melihat sekarang besarnya pengaruh peran teknologi yang berkembang di dunia ini utamanya dikalangan pemuda.

“Pertama, yang terpenting itu pendidikan karakter. Sekarang yang sedang terjadi dengan besarnya peran teknologi, kalau pemuda tidak punya karakter, integritas, analisa informasi dengan kuat, maka akan tergerus dengan berbagai macam informasi yang tidak benar”.⁴ Pendapat yang telah diutarakan oleh menteri pendidikan Indonesia tersebut sangat sesuai dengan kondisi karakter penerus bangsa saat ini, yang mana dapat disimpulkan bahwasannya negara dan bangsa yang besar tetapi miskin akan moral bangsa.

Pendidikan karakter adalah hal yang paling utama yang wajib dimiliki oleh setiap individu. Dalam pendidikan karakter sendiri tidak hanya fokus pada kecerdasan intelektual saja, akan tetapi kecerdasan dalam berkarakter juga sangat diperlukan. Di sini pendidikan identik dengan akhlak atau perilaku, sehingga karakter memiliki arti sebagai wujud nyata dari sebuah nilai-nilai perilaku manusia pada umumnya. Perilaku yang dimiliki oleh manusia sendiri terbagi menjadi 3 bagian dalam setiap aktivitasnya, yakni hubungan manusia dengan Tuhan atau biasa disebut dengan *hablumminallah*, hubungan manusia dengan sesama manusia yang biasa disebut dengan *hablumminannas*, serta hubungan manusia dengan lingkungan sekitar atau biasa disebut dengan *hablumminalalam*.⁵

Disiplin merupakan sebuah tingkah laku sosial yang memiliki rasa tanggung jawab dan mempunyai fungsi kemandirian

³ Anis Wulandari dan Zakiyuddin Baidhawiy, “Implementasi Sistemik Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam,” *Edukasia* 14, no. 2 (2019): 463–82, diakses pada 10 November 2022, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/4807/pdf>.

⁴ Hence Paat, “Nadiem Makarim Sebut Pendidikan Karakter Jadi Prioritas Utama,” *Anataranews.com*, 2019, <https://gorontalo.antaranews.com/berita/93312/nadiem-makarim-sebut-pendidikan-karakter-jadi-prioritas-utama>.

⁵ Yuyun Yunita dan Abdul Mujib, “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam”, *Taujih* 14, no. 01 (2021): 78–90, diakses pada 10 November 2022, <https://ejournal.iaiqi.ac.id/index.php/taujih/article/view/93>.

yang sangat optimal dalam sebuah relasi sosial yang telah berkembang atas dalam kemampuan mengelola serta memotivasi diri sendiri. Disiplin sendiri sesuatu yang berada dalam sebuah keadaan yang tertib bahkan memiliki perilaku patuh dan teratur, sehingga tidak adanya pelanggaran dalam menjalankan suatu aturan.

Pembentukan karakter disiplin yakni dengan menghadirkan sebuah perilaku yang mana perilaku tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap sifat positif, sehingga nantinya dapat menumbuhkan sikap yang positif pula, seperti halnya pembiasaan melaksanakan sholat dhuha sebelum berlangsungnya suatu proses pembelajaran, yang mana setelah sholat dhuha tersebut dilanjutkan dengan kegiatan menghafalkan Al-Qur'an ataupun hadits tertentu yang bersifat dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari, sehingga nantinya dapat terbentuk karakter disiplin yang disertai dengan akhlak yang baik pula.⁶

Karakter disiplin peserta didik dapat dibentuk melalui lembaga pendidikan yang memiliki visi, misi, dan tujuan sekolah yang tegas. Sekolah memerlukan program-program yang secara tegas dan terperinci dalam rangka membentuk perilaku para peserta didik menjadi orang-orang yang memiliki sikap disiplin yang baik yang menumbuhkan budi pekerti yang sukses, tidak hanya mutu akademiknya, tetapi sekaligus mutu non akademisnya, yang mana program tersebut dapat membentuk dan mengembangkan karakter disiplin peserta didik. Program ini di rancang dalam rangka pengembangan atau pembiasaan karakter disiplin peserta didik dalam kesehariannya agar pengamalan nilai-nilai moral dan etika *universal* yang dituangkan dalam peraturan sekolah dapat berjalan. Salah satu program unggulan yang dapat membentuk karakter disiplin peserta didik adalah program *tahfidz qur'an*, yang mana program tersebut merupakan keunggulan dari program SMP QT (Al-Qur'an Terpadu) Al-Hamidiyah serta melalui program itu juga dapat melahirkan sistem pendidikan karakter disiplin bagi peserta didik.

Sebagaimana yang ada di SMP QT (Al-Qur'an Terpadu) Al-Hamidiyah, program *tahfidz qur'an* merupakan sarana dalam membentuk karakter siswa, sebab melihat fenomena siswa SMP yang masih rentan dengan kenakalan remaja dan perilaku non edukatif, seperti halnya pergaulan bebas, perkelahian, sering bolos, kurang sopan terhadap guru dan lain sebagainya. Program *tahfidz qur'an* di SMP QT (Al-Qur'an Terpadu) Al-Hamidiyah di bagi menjadi 3 (tiga)

⁶ Husni Mubarak, dkk., "Mewujudkan Generasi Emas dan Berkarakter Disiplin Melalui Program *Tahfidz Qur'an* di SD IT Istiqomah", *Alsyst* 2, no.4 (2022): 454, diakses pada 10 November 2022, <https://ejournal.yasin-alsyst.org/index.php/alsyst>.

yakni *Tahsin* (memperbaiki hafalan yang disetorkan), *Ziyadah* (proses menambah hafalan), *Muraja'ah* (mengulang-ulang) dengan menggunakan 3 metode yaitu metode sorogan, metode *muraja'ah* dan juga metode yanbu'a.

1. Metode sorogan

Metode sorogan merupakan metode yang menuntut kesabaran dan juga ketelitian dalam setiap program *tahfidz qur'an*. Metode ini sangat menuntut siswa agar lebih mengelola kemampuan setiap siswanya dibawah bimbingan ustadzah *halaqah*.

2. Metode *muraja'ah*

Metode *muraja'ah* berarti mengulang-ulang bacaan, dalam hal ini *muraja'ah* bisa dilakukan dengan membaca atau bisa juga dengan langsung menutup halaman yang bertujuan untuk meningkatkan hafalan siswa.

3. Metode yanbu'a

Metode yanbu'a digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran di Pondok Pesantren *Tahfidz Al-Hamidiyah* yang bertujuan sebagai cara membaca, menulis dan juga membenarkan *makharijul huruf* atau bacaan tartil dalam Al-Quran dalam proses menghafalkan.

Menurut hasil observasi yang dibantu oleh ustadzah yang berinisial IA yang ada di sekolah tersebut bahwasannya program *tahfidz qur'an* di SMP QT (Al-Qur'an Terpadu) Al-Hamidiyah dalam setiap harinya dilaksanakan 3 (tiga) waktu, meliputi: pertama, *ba'da* subuh yaitu *ziyadah* dan *tahsin* sebanyak 1 sampai setengah halaman Alqur'an, kedua, *ba'da* asar yaitu *muraja'ah* dan *ziyadah* sebanyak 1 sampai 3 halaman serta menyetorkan hafalan, ketiga, *ba'da* maghrib yaitu *muraja'ah* sebanyak 5 halaman Al-Qur'an. Program tersebut mempunyai target bahwasannya siswa harus selesai menghafalkan maksimal kelas XII SMA dengan rincian target 5 juz setiap tahunnya, pada jenjang SMP sendiri siswa wajib menghafal 15 juz yang nantinya akan disetorkan pada penghujung kelas IX SMP.

Pendidikan di SMP QT (Al-Qur'an Terpadu) Al-Hamidiyah ini, fokus dari pendidikannya lebih pada panduan ilmu umum dan *tahfidz* atau hafalan Al-Qur'an. Siswa yang masuk di SMP QT (Al-Qur'an Terpadu) Al-Hamidiyah ini berumur sekitar 14 tahun atau usia remaja, akan tetapi untuk kemampuan siswa di SMP QT (Al-Qur'an Terpadu) Al-Hamidiyah dalam hal menghafal dan mengingat hafalan Al-Qur'an ada yang melewati tujuan atau target dan ada juga yang belum sesuai dengan target. Siswa yang belum sesuai dengan target ketika sudah lulus SMP, maka bisa dilanjutkan ke jenjang

SMA yang masih satu yayasan yaitu Al-Hamidiyah, karena yayasan Al-Hamidiyah ini mempunyai 2 (dua) jenjang yakni jenjang SMP dan juga SMA. Apabila dalam jenjang SMA belum juga memenuhi target, maka dari asrama mempunyai program khusus tersendiri.

SMP QT (Al-Qur'an Terpadu) Al-Hamidiyah membuktikan adanya program unggulan *tahfidz qur'an* untuk meningkatkan ambisi siswa dalam menghafal Alqur'an, SMP QT (Al-Qur'an Terpadu) Al-Hamidiyah ini menyediakan asrama atau pondok pesantren eksklusif bagi siswa, *tahfidz qur'an* di sini tidak termasuk aktivitas ekstrakurikuler, melainkan program *tahfidz qur'an* ini terhitung dalam aktivitas metode belajar membimbing dan ada jam eksklusif *tahfidz*.

SMP QT (Al-Qur'an Terpadu) Al-Hamidiyah Margoyoso Pati menerapkan berbagai kedisiplinan siswa, diantaranya sholat berjama'ah, mengikuti kegiatan rutin dan lain sebagainya. Siswa di SMP QT (Al-Qur'an Terpadu) Al-Hamidiyah sendiri mempunyai jadwal *full day*, yang mana kegiatan tersebut berhubungan langsung dengan kegiatan yang ada di asrama, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali dengan jadwal yang sudah terstruktur. Jadwal yang sudah terstruktur tersebut merupakan kegiatan program asrama dan juga program KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) sekolah, apabila terdapat siswa yang melanggar jadwal terstruktur tersebut, seperti halnya telat masuk kelas, mengantuk, sengaja keluar saat pelajaran dan lainnya sampai poin dalam kesalahan tersebut mencapai batas *ta'zir* atau pelanggaran, maka hukumannya yaitu menghafalkan pelajaran sekolah atau materi pelajaran yang sesuai dengan jam pelajaran yang dilanggar, sebab di Al Hamidiyah setiap kesalahan dihitung *ta'zir* pakai poin. SMP QT (Al-Qur'an Terpadu) Al-Hamidiyah juga jarang sekali ada siswa yang melakukan pelanggaran, karena di sekolah tersebut khusus pelajar putri dan siswa yang ada di SMP itu juga kebanyakan dari luar kabupaten Pati.⁷

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi dari latar belakang masalah diatas agar masalah tersebut tidak meluas dalam sebuah pembahasan, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada program *tahfidz qur'an* yang ada di SMP QT (Al-Qur'an Terpadu) Al-Hamidiyah Margoyoso Pati, proses pembentukan karakter disiplin siswa melalui program *tahfidz qur'an* di SMP QT (Al-Qur'an Terpadu) Al-Hamidiyah

⁷ Hasil Observasi peneliti kepada Ustadzah Isrofi'atun pada tanggal 25 November 2022.

Margoyoso Pati, serta faktor pendukung dan penghambat program *tahfidz qur'an* dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP QT (Al-Qur'an Terpadu) Al-Hamidiyah Margoyoso Pati.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja program *tahfidz qur'an* di SMP QT (Al-Qur'an Terpadu) Al-Hamidiyah Margoyoso Pati ?
2. Bagaimana proses pembentukan karakter disiplin siswa melalui program *tahfidz qur'an* di SMP QT (Al-Qur'an Terpadu) Al-Hamidiyah Margoyoso Pati ?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat program *tahfidz qur'an* dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP QT (Al-Qur'an Terpadu) Al-Hamidiyah Margoyoso Pati ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis program *tahfidz qur'an* di SMP QT (Al-Qur'an Terpadu) Al-Hamidiyah Margoyoso Pati.
2. Untuk menjelaskan proses pembentukan karakter disiplin siswa melalui program *tahfidz qur'an* di SMP QT (Al-Qur'an Terpadu) Al-Hamidiyah Margoyoso Pati.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat program *tahfidz qur'an* dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP QT (Al-Qur'an Terpadu) Al-Hamidiyah Margoyoso Pati.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan menambah keilmuan tentang program *tahfidz qur'an* dalam membentuk siswa agar memiliki karakter disiplin. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi sumbangan yang berguna sebagai peningkatan wawasan terutama bagi peneliti sendiri, dan pembaca pada umumnya dalam bidang pendidikan terutama pada model pendidikan karakter disiplin.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini sebagai bentuk analisis program *tahfidz qur'an* yang diikutinya dan sebagai pembiasaan dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa, yang mana karakter disiplin tersebut merupakan faktor penting dalam meningkatkan peran siswa di masyarakat kelak.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau sumbangan pemikiran kepada pendidik kedepannya dalam meningkatkan mutu pembelajaran terhadap siswa dengan penanaman karakter disiplin di kelas.

c. Bagi Pesantren

Memberikan sumbangsih bagi lembaga pendidikan, terutama di lembaga pesantren, serta dapat memberikan masukan yang positif yang nantinya dapat digunakan untuk evaluasi oleh pesantren *tahfidz qur'an* Al-Hamidiyah terkait faktor pendukung dan penghambat program *tahfidz qur'an* dalam membentuk karakter disiplin siswa.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan tentang pendidikan karakter disiplin siswa melalui program *tahfidz qur'an*, meningkatkan wawasan dan pengetahuan menulis karya ilmiah baik secara teori dan praktek tentang program *tahfidz qur'an* dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMP QT (Al-Qur'an Terpadu) Al-Hamidiyah dan bisa menjadi rujukan atau sumber referensibagi peneliti yang lain, serta untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana strata 1 (S1) di Fakultas Tarbiyah Prodi Tadris IPS.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian skripsi dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran serta langkah-langkah yang nantinya dapat tersusun guna mendapatkan hasil penelitian yang saling berhubungan. Sehingga nantinya dapat memperoleh penelitian yang sistematis dan Ilmiah. Berikut adalah susunan yang penulis lakukan dalam sistematika penulisan penelitian:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdapat halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Utama

Pembagian dalam bagian pertama terbagi menjadi :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari 6 sub bab, yaitu meliputi : latar belakang, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini peneliti akan menjelaskan dengan memaparkan kerangka teori, seperti ide serta teori yang mendeskripsikan konsep yang sama pada judul dalam kaitannya dengan penelitian dan temuan sebelumnya serta kerangka berfikir.

BAB II : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab hasil dan pembahasan memaparkan rumusan dari setiap masalah dan menyediakan sumber data yang jelas dan mudah dipahami (sumber data dari berbagai observasi dan wawancara lapangan, serta sumber data dari beberapa literatur)

BAB V : PENUTUP

Pada bagian penutup penelitian ini terdapat saran, simpulan dan ucapan terimakasih (optimal).

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi daftar pustaka atau referensi-referensi dari berbagai sumber dengan menyertakan bukti-bukti berupa lampiran penting sebagai pendukung penelitian dan memudahkan pembaca dalam memahami skripsi yang dibuat.